

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GENERATIF TERHADAP HASIL
BELAJAR MAHASISWA BERDASARKAN *STUDENT'S RESPONSE ATTITUDE*
PADA MATA KULIAH MEDIA PEMBELAJARAN**

ZINNURAIN

Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas
Pendidikan Mandalika
zinnurain@undikma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Berdasarkan *Student's Response Attitude* Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024. Metode yang digunakan adalah quasi-eksperimental dengan desain *treatment by level 2 x 2*. Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan analisis varian (ANAVA) dua jalur. Hasil penelitian diperoleh bahwa; hasil belajar antara kelompok mahasiswa yang diberikan model pembelajaran generatif lebih tinggi daripada kelompok mahasiswa yang diberikan model pembelajaran ekspositori serta terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan sikap mahasiswa terhadap mata kuliah Media Pembelajaran terhadap hasil belajar mata kuliah Media Pembelajaran. Pada kelompok mahasiswa yang memiliki sikap positif, hasil belajar mata kuliah Media Pembelajaran kelompok mahasiswa yang diberikan model pembelajaran generatif lebih tinggi dari kelompok mahasiswa yang diberikan model pembelajaran ekspositori. Pada kelompok mahasiswa yang memiliki sikap negatif, hasil belajar mata kuliah Media Pembelajaran kelompok mahasiswa yang diberikan model pembelajaran generatif lebih rendah dari kelompok mahasiswa yang diberikan model pembelajaran ekspositori.

Kata Kunci: model pembelajaran generatif, hasil belajar, student's response attitude.

ABSTRACT

This research aims to measure the extent of the influence of the Generative Learning Model on Student Learning Outcomes Based on Student's Response Attitude in the Odd Semester Learning Media Course for the 2023/2024 Academic Year. The method used was quasi-experimental with a 2 x 2 treatment by level design. The research hypothesis was tested using two-way analysis of variance (ANOVA). The research results showed that; The learning outcomes between the group of students who were given the generative learning model were higher than the group of students who were given the expository learning model and there was an interaction effect between the learning model and students' attitudes towards the Learning Media course on the learning outcomes of the Learning Media course. In the group of students who have a positive attitude, the learning outcomes in the Learning Media course for the group of students given the generative learning model are higher than the group of students given the expository learning model. In the group of students who had a negative attitude, the learning outcomes of the Learning Media course for the group of students given the generative learning model were lower than the group of students given the expository learning model.

Keywords: generative learning model, learning outcomes, student's response attitude.

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, tepat waktu, tepat tenaga dan biaya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Sedangkan pembelajaran yang inovatif dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan dinamis sehingga suasana pembelajaran jauh dari kesan

membosankan dan menyeramkan. Tentunya, hal tersebut dapat pula meningkatkan motivasi dan semangat belajar yang menjadi modal utama dalam memberikan penguasaan dan keterampilan peserta didik (dalam hal ini mahasiswa) setelah memperoleh materi dalam tiap mata kuliah yang dilalui. Pelbagai ragam dan jenis teori-teori pembelajaran dari berbagai perspektif menyebutkan bahwa proses pembelajaran yang baik akan menempatkan peserta didik tidak hanya sebagai objek, tetapi juga sebagai peran sentral (subjek), sehingga jika hal tersebut terjadi maka diharapkan peserta didik akan lebih aktif sehingga termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dan memahami penjelasan yang diberikan (Farazouli, et al, 2024, Hang & Van, 2020, Moreno-Guerrero, et al, 2020, Puranik, 2020, Zabolotniaia, et al, 2020). Begitu pula proses pembelajaran yang tepat guna sangat membantu pendidik dalam menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, tidak terkecuali dosen yang mengajar di kelas perkuliahan, khususnya pada mata kuliah Media Pembelajaran di Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi (FIPP) Universitas Pendidikan Mandalika (UNDIKMA), Mataram, Nusa Tenggara Barat.

Hasil belajar peserta didik dalam mata kuliah Media pembelajaran dapat diukur melalui kegiatan tes dan non-tes. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran mata kuliah Media Pembelajaran yang mencakup tingkat pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Pendidik, dalam hal ini Dosen mata kuliah Media Pembelajaran, adalah sebagai salah satu komponen dalam belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar peserta didiknya yaitu mahasiswa (Hidayati & Darmuki, 2023, Wirnawa & Dewi, 2022, Zebua, et al, 2022, Pamungkas & Koeswanti, 2021).

Mata kuliah Media Pembelajaran merupakan mata kuliah wajib yang harus deprogramkan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi UNDIKMA karena merupakan mata kuliah yang dirancang dan disiapkan guna memberikan pengetahuan dan gambaran mahasiswa mengenai media pembelajaran secara umum berikut manfaat dan jenis-jenis media dalam pembelajaran. Sejatinya, mahasiswa dengan kualifikasi konsentrasi pendidik dan kependidikan harus mempelajari media pembelajaran sebagai bagian penting bagi para calon pendidik terutama mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi dalam menyiapkan diri sebagai Pendidik maupun tenaga kependidikan yang kreatif dan inovatif. Mata kuliah Media Pembelajaran. Berdasarkan manfaat yang diperoleh dalam mempelajari Media Pembelajaran, semestinya mata kuliah Media Pembelajaran merupakan mata kuliah yang sangat penting untuk dipelajari, menarik untuk diperdalam dan menyenangkan untuk diaplikasikan. Karena, disinilah makna dan peran Media Pembelajaran yang sesungguhnya dengan dipadupadankan dengan berbagai macam karakter, strategi, metode dan tidak kalah pentingnya model pembelajaran itu sendiri.

Model pembelajaran yang dilakukan oleh Pendidik dengan baik, sedikit banyak akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Fungsi model pembelajaran membantu peserta didik memperoleh informasi, gagasan, keterampilan, nilai, cara berpikir, dan tujuan mengekspresikan diri peserta didik sendiri, mengenai cara untuk belajar dan mengajar. Pendidik dapat menerapkan model pembelajaran lebih dari satu sesuai dengan bahan ajarnya. Model pembelajaran memiliki: (1) Sintaks (Fase pembelajaran) sistem sosial; (2) Prinsip reaksi; (3) Sistem pendukung; (4) Dampak. Adapun mata kuliah Media Pembelajaran memiliki karakteristik tersendiri, maka pemilihan model pembelajaran yang sesuai bagi dosen dalam hal ini adalah Peneliti sendiri akan sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran mata kuliah Media Pembelajaran (Puspitasari, et al, 2022, Hariani, et al, 2021, Irsyadunas, et al, 2021).

Penerapan model pembelajaran generatif merupakan suatu cara yang baik untuk mengetahui pola pikir peserta didik serta bagaimana peserta didik memahami dan memecahkan masalah dengan baik. Artinya, MPG merupakan suatu model pembelajaran berdasarkan

penyelidikan tentang bagaimana manusia belajar. Peserta didik harus menggunakan ketrampilannya sendiri dalam proses membangun pengetahuannya, sehingga peserta didik tidak hanya memahami saja tetapi dapat menggunakan ketrampilan yang ada dalam dirinya sendiri. Model pembelajaran generatif bisa dijadikan alternatif model pembelajaran bagi Pendidik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik di kelas. Model pembelajaran generatif pertama kali diperkenalkan oleh Osborne dan Cosgrove, pembelajaran generatif terdiri atas empat tahap, yaitu: (1) Pendahuluan atau tahap eksplorasi; (2) Pemfokusan; (3) Tantangan atau tahap pengenalan konsep; (4) Penerapan konsep. Peserta didik menghubungkan pengetahuan awal dalam memakai bahan ajar baru pada proses pembelajaran. Inti dari model pembelajaran generatif adalah mengeneralisasikan pengetahuan (Ningsi, et al, 2023, Maryanti, et al, 2022, Jhonson, et al, 2021, Jusniani & Nurmasidah, 2021).

Sikap peserta didik merupakan salah satu ciri yang diperkirakan dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar, meskipun belum diketahui seberapa besar pengaruh sikap terhadap hasil belajar. Sikap seseorang terhadap suatu obyek bisa dilihat dari perasaan senang atau tidak senang dan kemampuan yang dimiliki seseorang akan terlihat dari hasil belajarnya. Kecenderungan tindakan atau perilaku peserta didik dapat dilihat dari ketiga komponen, yakni komponen kognisi, afeksi, dan konasi. *Student's response* atau respon peserta didik adalah perangkat atau perilaku yang memungkinkan mahasiswa memberikan respons kategorikal dan numerik terhadap pertanyaan yang tertanam dalam perkuliahan, dan respons tersebut dapat dihitung dan dinilai dengan berbagai cara untuk memberikan umpan balik langsung kepada mahasiswa dan/atau dosen. Pembelajaran yang menarik membuat peserta didik lebih senang dan mudah menyerap ilmu. Hal tersebut akan terlihat dari respon peserta didik selama proses pembelajaran. Respon peserta didik merupakan reaksi sosial yang dilakukan peserta didik dalam menanggapi pengaruh atau rangsangan dari situasi yang dilakukan orang lain maupun lingkungannya. Sebagai seorang pendidik sangatlah penting untuk mengetahui respon peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Pendidik diharapkan memahami cara berpikir peserta didik dan mampu mengarahkan peserta didik untuk mengubah cara berpikir yang baik dan benar sehingga pendidik akan mengetahui letak kesalahan yang dilakukan peserta didik. Kesalahan tersebut dapat dijadikan sumber informasi belajar peserta didik sebagai bahan dan landasan perbaikan pada pembelajaran yang akan datang. Melalui perbaikan pembelajaran berdasarkan respon peserta didik, maka pada hakikatnya peserta didik akan memiliki pemahaman yang lebih baik lagi dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan (Chiang & Liu, 2023, Gola, et al, 2022, Nurhayati, 2022, Jeffery & Bauer, Martin, et al, 2020, 2020, Wargadinata, et al, 2020).

Berdasarkan landasan tersebut, maka penting bagi dosen mata kuliah Media Pembelajaran semester ganjil tahun akademik 2023/2024 untuk menjadikan *Student's Response* atau respon peserta didik sebagai acuan dalam menentukan dan mengelola beragam komponen pembelajaran secara tepat guna dan optimal sehingga menghasilkan hasil belajar yang diharapkan khususnya pada mata kuliah Media Pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perbedaan dan interaksi antara model pembelajaran generatif dan model pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar dengan mengontrol sikap peserta didik pada mata kuliah Media Pembelajaran di Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi (FIPP) Universitas Pendidikan Mandalika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika semester ganjil tahun akademik 2023/2024. Penelitian ini dilakukan mulai dari 20 September 2023 sampai dengan 20 Januari 2024.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan desain *treatment by level 2 X 2*. Variabel terikat adalah hasil belajar media pembelajaran, sedangkan variabel bebasnya terdiri dari satu variabel perlakuan dan satu variabel moderator. Variabel perlakuan adalah model pembelajaran yang terdiri dari model pembelajaran generatif (A_1) dan model pembelajaran ekspositori (A_2), sedangkan variabel moderator adalah sikap peserta didik pada mata kuliah media pembelajaran, yang terdiri dari sikap respon positif (B_1) dan sikap respon negatif (B_2). Desain penelitian nampak pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Rancangan Eksperimen Desain *Treatment by Level*

| Sikap respon peserta didik terhadap mata kuliah media pembelajaran (B) | Model Pembelajaran | |
|--|---------------------|-----------------------|
| | Generatif (A_1) | Ekspositori (A_2) |
| Positif (B_1) | A_1B_1 | A_2B_1 |
| Negatif (B_2) | A_1B_2 | A_2B_2 |

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pada Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika semester ganjil tahun akademik 2023/2024. Pengambilan sampel menggunakan teknik *multistage random sampling*. Sampel penelitian ini terdiri dari dua kelas, dengan mengambil 30% peserta didik yang memiliki sikap respon positif dan 30% peserta didik yang memiliki sikap respon negatif pada mata kuliah Media Pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) instrumen hasil belajar, (2) instrumen sikap respon pada mata kuliah. Instrumen hasil belajar mata kuliah media pembelajaran menggunakan soal bentuk pilihan ganda untuk mengukur sejauh mana hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran media pembelajaran. Uji validasi isi instrumen hasil belajar dan validasi konstruksi instrumen sikap peserta didik pada mata kuliah media pembelajaran melalui validasi ahli dan panel. Koefisien reliabilitas instrumen hasil belajar dari butir yang valid sebesar 0,75. Koefisien reliabilitas butir *interrater* instrumen sikap respon peserta didik diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,82 > r_{kriteria} = 0,70$ ini berarti panelis pakar sepakat instrumen sikap peserta didik pada mata kuliah media pembelajaran dapat diterima dan digunakan dalam instrumen penelitian.

Teknik analisis data menggunakan ANAVA dua jalur dan pengujian *simple effect* dengan uji Tukey. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *liliefors* dan uji homogenitas dengan uji *Bartlet*. Analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan analisis Varians (ANAVA) dua jalur, dengan olah data menggunakan *Excel 2019*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hubungan antara rata-rata, median dan modus skor peserta didik yang diberikan model pembelajaran generatif (A_1), model pembelajaran generatif dengan sikap respon positif peserta didik terhadap hasil belajar mata kuliah media pembelajaran (A_1B_1), model pembelajaran generatif dengan sikap respon negatif peserta didik terhadap hasil belajar media pembelajaran (A_1B_2), model pembelajaran ekspositori dengan sikap respon positif peserta didik terhadap hasil belajar media pembelajaran (A_2B_1), adalah modus > median > rata-rata maka distribusi skor hasil belajar media pembelajaran peserta didik kelompok (A_1), (A_1B_1), (A_1B_2) miring ke kiri atau membentuk kurva negatif. Artinya sebagian besar skor pada kelompok (A_1), (A_1B_1), (A_1B_2) berada diatas nilai rata-rata. Seperti ditunjukkan pada tabel 2 di bawah.

Sementara skor pada model pembelajaran ekspositori (A_2) skor peserta didik berada pada distribusi normal. Untuk mengetahui deskripsi data hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Ukuran Pemusatan Data

| No | Kelompok | Modus(Mo) | Median(Me) | Rata-rata(M) | Hubungan Mo, Me dan M |
|----|-------------------------------|-----------|------------|--------------|-----------------------|
| 1 | A ₁ | 72,10 | 72,10 | 75,75 | Mo=Me<M |
| 2 | A ₂ | 72,90 | 72,00 | 72,80 | Mo>Me<M |
| 3 | A ₁ B ₁ | 78,80 | 78,00 | 81,00 | Mo>Me<M |
| 4 | A ₁ B ₂ | 70,50 | 66,75 | 71,00 | Mo<Me<M |
| 5 | A ₂ B ₁ | 65,70 | 64,50 | 68,60 | Mo>Me>M |
| 6 | A ₂ B ₂ | 76,50 | 76,50 | 77,00 | Mo=Me<M |

Hasil penghitungan dengan ANAVA dua jalur mengenai hasil belajar media pembelajaran disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Perhitungan Anava

| Sumber variansi | JK | dB | RJK | F ₀ /F _{hitung} | F _{Tabel} | |
|-----------------|------|----|-----|-------------------------------------|--------------------|---------------|
| | | | | | $\alpha=0,05$ | $\alpha=0,01$ |
| Antar A | 87 | 1 | 87 | 4,55 | 4,11 | 7,40 |
| Antar B | 11 | 1 | 11 | 0,58 | | |
| Interaksi AB | 893 | 1 | 893 | 46,67 | | |
| Dalam | 689 | 36 | 19 | - | | |
| Total | 1680 | 39 | - | - | | |

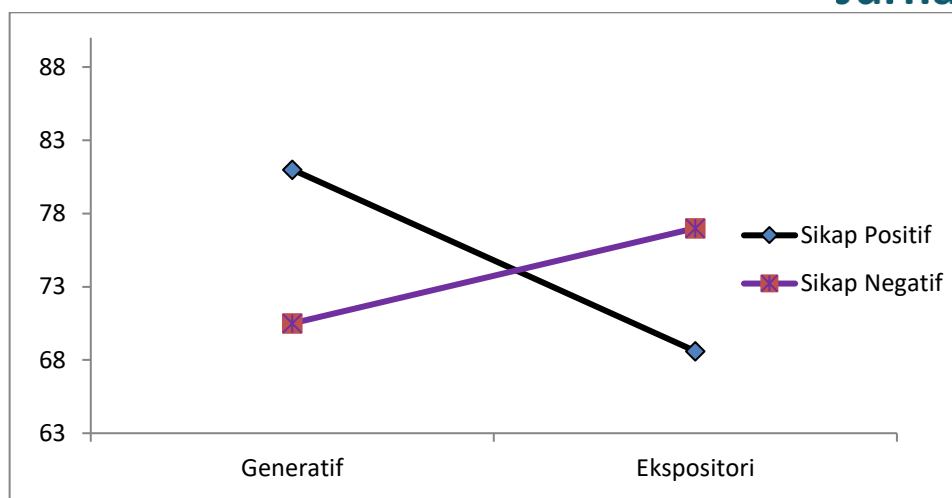
Perbedaan Hasil Belajar Mata Kuliah Media Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Generatif dan Model Pembelajaran Ekspositori.

Berdasarkan hasil analisis varians (ANAVA) pada tabel 3 di atas, diperoleh $F_{hitung} = 4,55 > F_{tabel}$ pada $\alpha_{0,05} = 4,11$, maka H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok peserta didik yang diberikan model pembelajaran generatif (A_1) dengan yang diberikan model pembelajaran ekspositori (A_2). Nilai rata-rata kelompok peserta didik yang diberikan pembelajaran generatif (A_1) dengan yang diberi model pembelajaran ekspositori (A_2) adalah $\bar{x}_{A_1} = 75,2$ dan $\bar{x}_{A_2} = 72,8$.

Pengaruh Interaksi antara Model Pembelajaran dan Sikap Respon Peserta didik Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Media Pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis varians (ANAVA) pada tabel 3 di atas, diperoleh $F_{hitung} = 46,7 > F_{tabel}$ pada $\alpha_{0,05} = 4,11$, maka H_0 ditolak. Artinya dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh interaksi yang sangat signifikan antara model pembelajaran dan sikap respon peserta didik terhadap hasil belajar mata kuliah media pembelajaran.

Adanya pengaruh interaksi antara model pembelajaran (a) dan sikap respon peserta didik (b) yang sangat signifikan terhadap hasil belajar media pembelajaran, maka perlu dilakukan uji lanjut kelompok peserta didik yang diberikan model pembelajaran generatif dan kelompok peserta didik yang diberikan model ekspositori dengan uji Tukey.



Gambar 1. Interaksi antara Model Pembelajaran dengan Sikap Respon Peserta didik terhadap Mata Kuliah Media Pembelajaran

Perbedaan Hasil Belajar antara Kelompok Peserta didik Model Pembelajaran Generatif dengan Kelompok Peserta didik Model Pembelajaran Ekspositori yang Memiliki Sikap Respon Positif pada Mata Kuliah Media Pembelajaran.

Berdasarkan perhitungan uji Tukey pada tabel 3 di atas, pada kelompok diperoleh $Q_{hitung} = 7,57 > Q_{tabel(0,05)(10)} = 4,33$, maka H_0 ditolak dan terdapat perbedaan antara kelompok peserta didik yang diberikan model pembelajaran generatif dan memiliki sikap respon positif terhadap mata kuliah media pembelajaran ($A_1 B_1$) dengan kelompok peserta didik yang memiliki sikap respon positif yang diberikan model pembelajaran ekspositori ($A_2 B_1$) karena $\bar{x}_{A_1 B_1} = 81 > \bar{x}_{A_2 B_1} = 68,6$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada kelompok peserta didik yang diberikan model pembelajaran generatif dan memiliki sikap respon positif pada mata kuliah media pembelajaran ($A_1 B_1$) lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar pada kelompok peserta didik yang diberikan model pembelajaran ekspositori dan memiliki sikap respon positif pada mata kuliah media pembelajaran ($A_2 B_1$).

Perbedaan Hasil Belajar antara Kelompok Peserta didik Model Pembelajaran Generatif dengan Ekspositori dan Memiliki Sikap Respon Negatif pada Mata Kuliah Media Pembelajaran.

Berdasarkan perhitungan uji Tukey pada tabel 3 di atas, pada kelompok $A_1 B_2$ dan $A_2 B_2$ diperoleh $Q_{hitung} = 6,06 > Q_{tabel(0,05)(10)} = 4,33$, maka H_0 ditolak dan terdapat perbedaan antara kelompok peserta didik yang memiliki sikap respon negatif yang diberikan model pembelajaran generatif terhadap mata kuliah media pembelajaran ($A_1 B_2$) dengan kelompok peserta didik yang memiliki sikap respon negatif yang diberikan model pembelajaran ekspositori ($A_2 B_2$) karena $\bar{x}_{A_1 B_2} = 70,5 > \bar{x}_{A_2 B_2} = 77,0$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada kelompok peserta didik yang diberikan model pembelajaran generatif dan memiliki sikap negatif pada mata kuliah media pembelajaran ($A_1 B_2$) lebih rendah dari nilai rata-rata hasil belajar pada kelompok peserta didik diberikan model pembelajaran ekspositori dan memiliki sikap respon negatif pada mata kuliah media pembelajaran ($A_2 B_2$).

Pembahasan

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar media pembelajaran pada kelompok yang diberi model pembelajaran generatif ($\bar{x} = 75,7$) lebih tinggi daripada nilai rata-rata hasil belajar media pembelajaran pada kelompok peserta didik yang

diberi model pembelajaran ekspositori ($\bar{x} = 72,8$). Dengan demikian dapat dikatakan hasil belajar media pembelajaran pada kelompok peserta didik yang diberi model pembelajaran generatif lebih tinggi daripada kelompok peserta didik yang diberi model pembelajaran ekspositori.

Adanya peningkatan hasil belajar mata kuliah media pembelajaran peserta didik yang diterapkannya model pembelajaran generatif dapat dilihat dari adanya penerapan beberapa model pembelajaran dalam satu rencana pembelajaran. Pendidik/Dosen dapat menerapkan berbagai model pembelajaran yang bervariasi dalam satu waktu untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Model pembelajaran generatif dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang efektif diterapkan dalam membantu meningkatkan hasil belajar media pembelajaran pada peserta didik.

Hasil pengujian hipotesis kedua adalah ada pengaruh interaksi antara pemberian model pembelajaran yang tepat sesuai dengan tingkat sikap peserta didik pada mata kuliah media pembelajaran akan sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar media pembelajaran. Penguasaan materi mata kuliah juga mempengaruhi seorang peserta didik dalam menjawab soal. Selain model pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar media pembelajaran, faktor lain adalah tingkatan sikap respon peserta didik pada mata kuliah media pembelajaran. Apabila tingkatan sikap peserta didik pada mata kuliah media pembelajaran positif dan dibarengi kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi maka hasil yang didapatkan akan lebih baik tetapi sebaliknya apabila kurang di dukung model pembelajaran yang tidak sesuai maka hasilnya akan kurang baik.

Hasil pengujian ketiga adalah peserta didik yang memiliki sikap respon positif pada mata kuliah media pembelajaran lebih efektif diberikan model pembelajaran generatif daripada diberikan model pembelajaran ekspositori. Hal ini dikarenakan pada model pembelajaran generatif dalam fase pelaksanaannya dapat melakukan penerapan variasi metode belajar lebih banyak daripada model pembelajaran ekspositori. Sesuai dengan hasil penelitian Puadi (2020: 32), sebagian besar siswa dapat menggunakan media ICT sebanyak 72,5%. sebagian besar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sebanyak 80%, dan sebagian besar siswa termotivasi untuk mempelajari matematika setelah mengikuti pembelajaran berbasis ICT sebanyak 60%. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya untuk kelompok peserta didik yang memiliki sikap respon positif pada mata kuliah media pembelajaran, penggunaan model pembelajaran generatif lebih efektif diterapkan dalam membantu meningkatkan hasil belajar media pembelajaran apabila dibandingkan dengan model pembelajaran ekspositori.

Hasil pengujian keempat adalah sikap respon negatif peserta didik pada mata kuliah media pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar media pembelajaran. Hasil dari penelitian yang dilakukan terlihat bahwa kelompok peserta didik yang memiliki sikap respon negatif pada mata kuliah media pembelajaran, landasan awal dan pementapan diri kurang apabila akan bertindak. Kelompok peserta didik yang diberikan model pembelajaran ekspositori dan memiliki sikap respon negatif pada mata kuliah media pembelajaran, mendapatkan pembelajaran yang selalu sama yaitu Pendidik/Dosen menerangkan materi mata kuliah selanjutnya akan memberi soal dan peserta didik dituntut untuk bisa mengerjakan soal dengan baik. Secara tidak langsung Pendidik/Dosen juga sudah memberi motivasi dalam belajar dan mengerjakan soal. Apabila dilakukan terus menerus maka materi mata kuliah ada yang diingat oleh peserta didik sehingga nilai rata-rata hasil belajar media pembelajaran pada kelompok peserta didik yang memiliki sikap respon negatif pada mata kuliah media pembelajaran, diberikan model pembelajaran generatif lebih rendah daripada yang diberikan model pembelajaran ekspositori. Agar efektifitas pada kelompok peserta didik yang memiliki sikap respon negatif pada mata kuliah media pembelajaran dapat lebih baik, harus diimbangi dengan

pemberian motivasi belajar pada peserta didik sehingga meningkatkan tingkat sikap yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar media pembelajaran.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu model pembelajaran generatif memiliki pengaruh terhadap hasil belajar media pembelajaran pada kelompok peserta didik yang memiliki sikap respon positif, sementara tidak berpengaruh pada kelompok peserta didik yang memiliki sikap respon negatif pada mata kuliah media pembelajaran. Model pembelajaran generatif merupakan salah satu faktor penentu untuk meningkatkan hasil belajar media pembelajaran. Keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut sangat tergantung pada kemampuan Pendidik/Dosen dalam memilih model pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan karakteristik materi yang akan diujikan. Model pembelajaran generatif tidak hanya sekedar menguji kemampuan peserta didik dalam membangun sendiri konsep tentang suatu materi media pembelajaran melalui hasil belajar media pembelajaran, tetapi lebih dari itu bisa mengaplikasikan pengetahuan baru yang dimilikinya untuk menyelesaikan permasalahan mata kuliah media pembelajaran yang ditemui pada dunia nyata di luar lingkungan pembelajaran/Kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Chiang, Y. C., & Liu, S. C. (2023). The Effects of Extended Reality Technologies in STEM Education on Students' Learning Response and Performance. *Journal of Baltic Science Education*, 22(4), 568-578.
- Farazouli, A., Cerratto-Pargman, T., Bolander-Laksov, K., & McGrath, C. (2024). Hello GPT! Goodbye home examination? An exploratory study of AI chatbots impact on university teachers' assessment practices. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 49(3), 363-375.
- Gola, N., Subiki, S., & Nuraini, L. (2022). Profil respon siswa penggunaan e-modul fisika berbasis android (Andromo). *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 11(2), 53-58.
- Hang, L. T., & Van, V. H. (2020). Building Strong Teaching and Learning Strategies through Teaching Innovations and Learners' Creativity: A Study of Vietnam Universities. *International Journal of Education and Practice*, 8(3), 498-510.
- Hariani, P. P., Wiranda, A., & Sihotang, I. M. (2021). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Media Pembelajaran Ular Tangga Terhadap Minat Belajar. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 4(1), 38-49.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2023). Metode contextual teaching learning untuk meningkatkan hasil belajar mata kuliah pragmatik. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 1-8.
- Irsyadunas, I., Mary, T., Maizeli, A., & Lina, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Pemahaman Sintak Model Pembelajaran Abad 21 Berbasis Mobile. *Jurnal riset fisika edukasi dan sains*, 8(1), 46-59.
- Jeffery, K. A., & Bauer, C. F. (2020). Students' responses to emergency remote online teaching reveal critical factors for all teaching. *Journal of Chemical Education*, 97(9), 2472-2485.
- Johnson, K., Street, E. M., Kieta, A., & Robbins, J. K. (2021). The Morningside model of generative instruction: Bridging the gap between skills and inquiry teaching. *Cambridge Center for Behavioral Studies*.
- Jusniani, N., & Nurmasidah, L. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Generatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(2), 12-19.

- Martin, F., Stamper, B., & Flowers, C. (2020). Examining Student Perception of Readiness for Online Learning: Importance and Confidence. *Online Learning*, 24(2), 38-58.
- Maryanti, I., Sakinah, N., & Situmorang, H. F. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Learning Terhadap Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 3(3), 105-113.
- Moreno-Guerrero, A. J., Rodríguez-Jiménez, C., Gómez-García, G., & Ramos Navas-Parejo, M. (2020). Educational innovation in higher education: Use of role playing and educational video in future teachers' training. *Sustainability*, 12(6), 2558.
- Ningsi, G. P., Pantaleon, K. V., Men, F. E., Gunur, B., Jundu, R., & Izzah, I. (2023). Model Pembelajaran Generatif dalam Setting Team Accelerated Instruction (TAI) Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 2338-2348.
- Nurhayati, D. A. W. (2022). The Students' Responses on Learning English Phonology Deploying Scaffolding: How Does This Technique Support Higher Linguistics Stages?. *Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 7(1), 199-213.
- Pamungkas, W. A. D., & Koeswanti, H. D. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 346-354.
- Puadi, E. F. (2020). Analisis Sikap Siswa terhadap Multimedia Pembelajaran Matematika berbasis ICT dengan Model Computer Assited Insruction (CAI). *Hipotenusa Journal of Research Mathematics Education (HJRME)*, 3(1), 32-43.
- Puranik, S. (2020). Innovative teaching methods in higher education. *BSSS Journal of Education*, IX (1), 67-75.
- Puspitasari, I. A., Azainil, A., & Basir, A. (2022, July). Penggunaan media pembelajaran dalam model pembelajaran problem based learning pada mata mata pelajaran matematika. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman* (Vol. 2, pp. 75-92).
- Wargadinata, W., Maimunah, I., Eva, D., & Rofiq, Z. (2020). Student's responses on learning in the early COVID-19 pandemic. *Tadris: Journal of Education and Teacher Training*, 5(1), 141-153.
- Wirnawa, K., & Dewi, P. S. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 1 Gedongtataan Di Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 3(2), 109-113.
- Zabolotniaia, M., Cheng, Z., Dorozhkin, E., & Lyzhin, A. (2020). Use of the LMS Moodle for an effective implementation of an innovative policy in higher educational institutions. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, (13).
- Zebua, Y., Zagoto, M. M., & Dakhi, O. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction pada Mata Kuliah Hidrolika. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3770-3777.